

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki fenomena sosial, perilaku, dan praktik pendidikan secara mendalam melalui pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata, perilaku, dan pengalaman subjek penelitian. Menurut Moleong (2022: 6), bahwa : “Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif pelaku dan konteksnya, bukan sekadar mengukur variabel secara kuantitatif”.

Selanjutnya menurut Herman, (2025:134) menyatakan bahwa : “Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menekankan pada pemahaman fenomena sosial, perilaku atau peristiwa dengan cara mendeskripsikan secara mendalam makna yang terkandung di dalamnya”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial melalui penggalan makna, proses, dan konteks yang terjadi secara alamiah. Metode ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga memungkinkan diperolehnya gambaran yang komprehensif dan holistik mengenai realitas yang diteliti.

Selanjutnya pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan survey. Menurut Sugiyono (2019: 80), menyatakan bahwa : ”Penelitian

survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga dapat ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antarvariabel”. selanjutnya Arikunto (2020: 134) menyatakan bahwa : “penelitian survei memungkinkan peneliti memperoleh data mengenai persepsi, sikap, dan pengalaman responden terhadap fenomena yang diteliti, sekaligus memetakan kondisi aktual secara luas”. Dalam konteks penelitian ini, survei digunakan untuk memperoleh data mengenai penerapan program sekolah berbasis nilai sebagai upaya peningkatan disiplin dan karakter siswa di SMPN 9 dan SMPN 10 Tasikmalaya.

Penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan survei memberikan fleksibilitas dalam pengumpulan data, karena peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan berdasarkan respons yang muncul, menggali informasi lebih mendalam, dan melakukan triangulasi data dari berbagai sumber. Data yang diperoleh melalui wawancara, kuesioner terbuka, dan observasi dianalisis secara tematik untuk menemukan pola, hubungan, dan pemahaman mendalam mengenai penerapan program sekolah berbasis nilai sebagai upaya peningkatan disiplin dan karakter siswa. Dengan demikian, metode ini memungkinkan penelitian untuk mengungkap penerapan program sekolah berbasis nilai sebagai upaya peningkatan disiplin dan karakter siswa.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian kualitatif disusun sebagai kerangka konseptual yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan penelitian untuk memahami suatu fenomena

secara mendalam dan menyeluruh. Desain ini diperlukan agar proses penelitian berjalan secara sistematis, terarah, dan tetap fleksibel sesuai dengan dinamika temuan di lapangan, sehingga peneliti mampu menggali makna, proses, serta konteks sosial yang melatarbelakangi fenomena yang diteliti.

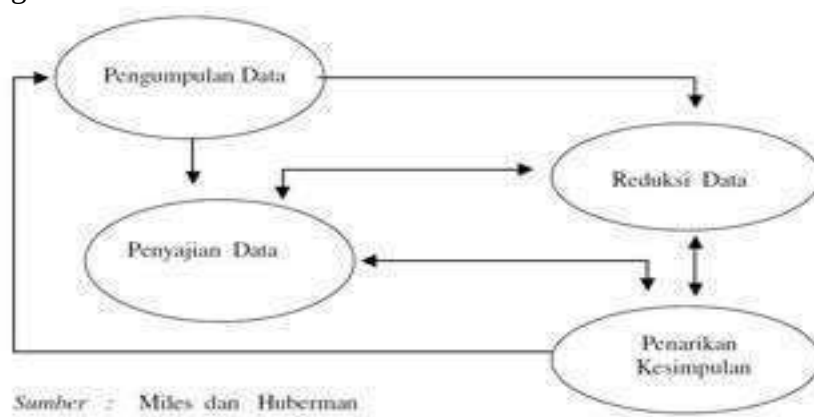
Desain penelitian kualitatif merupakan rancangan penelitian yang digunakan untuk memahami dan menafsirkan makna suatu fenomena sosial secara mendalam dan kontekstual. Menurut Moleong (2019: 6), menyatakan bahwa : "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah". Oleh karena itu, desain penelitian kualitatif disusun secara fleksibel dan berkembang sesuai dengan dinamika temuan di lapangan.

Lebih lanjut, Creswell (2018: 42) menjelaskan bahwa : "Desain penelitian kualitatif berfokus pada proses eksplorasi dan pemahaman makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau kemanusiaan". Dalam desain ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali data secara lebih kaya dan mendalam dibandingkan dengan pendekatan kuantitatif.

Dalam konteks pelaksanaannya, desain penelitian kualitatif umumnya meliputi beberapa tahapan, yaitu penentuan fokus penelitian, pemilihan informan secara purposive, pengumpulan data secara alamiah, analisis data secara induktif,

serta penarikan kesimpulan berdasarkan temuan lapangan. Menurut Sugiyono (2019: 15), menyatakan bahwa : ”Desain penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi pada kedalaman makna dan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti”. Dengan demikian, desain penelitian kualitatif sangat relevan digunakan untuk penelitian yang bertujuan mengungkap proses, makna, dan realitas sosial secara mendalam.

Desain Penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan data tentang penerapan program sekolah berbasis nilai sebagai upaya peningkatan disiplin dan karakter siswa di SMPN 9 dan SMPN 10 Tasikmalaya. Adapun desain penelitiannya seperti pada gambar 3.1 berikut :



Adapun prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan analisis mendalam mengenai penerapan program sekolah berbasis nilai sebagai upaya peningkatan disiplin dan karakter siswa di SMPN 9 dan SMPN 10 Tasikmalaya yang diteliti.
2. Berusaha memahami hal yang timbul dari sudut pandang yang terlibat dalam proses kegiatan atau pelaksanaan penerapan program sekolah berbasis nilai

sebagai upaya peningkatan disiplin dan karakter siswa di SMPN 9 dan SMPN 10 Tasikmalaya yang diteliti.

3. Mencatat berbagai aspek yang diperoleh baik dari hasil komunikasi maupun dari hasil pengalaman peneliti sendiri.

Ketiga poin tersebut merupakan garis besar atau langkah secara umum dalam penelitian yang dilakukan, adapun langkah yang dilakukan bisa saja dilakukan lebih terperinci atau dilakukan pengembangan dari poin-poin tersebut.

3.3 Sumber Data

Sumber data menurut Arikunto (2022:132) adalah : "Subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data meliputi dua jenis: pertama sumber data primer, yaitu data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan atau data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berasal dari observasi dan juga wawancara", dan yang kedua adalah data sekunder yakni Data sekunder merupakan sumber data pendukung dalam penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau dari pihak lain seperti dokumen, statistik atau publikasi.

Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian yang diperoleh secara langsung dari subjek atau objek penelitian. Penggunaan data primer bertujuan untuk mendapatkan informasi yang aktual, autentik, dan sesuai dengan

kondisi nyata di lapangan, sehingga peneliti dapat memahami fenomena yang diteliti secara lebih mendalam dan kontekstual.

Menurut Sugiyono (2016: 225) data primer merupakan : ”Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan”.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengawas sekolah, Kepala Sekolah dan Guru di SMPN 9 dan SMPN 10 Tasikmalaya. Untuk lebih jelasnya penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Sumber data dan Kode

No	Sumber Data	Kode
1	Pengawas Sekolah	PS
2	Kepala Sekolah	KS 1 dan KS 2
3	Guru	G1, G2, G3, G4

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data pendukung dalam penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dari berbagai dokumen, arsip, laporan, dan literatur yang relevan dengan objek penelitian. Keberadaan data sekunder berfungsi untuk memperkaya analisis, memperkuat temuan lapangan, serta memberikan landasan teoritis dan empiris yang mendukung data primer.

Data sekunder menurut Sugiyono (2016 : 225) bahwa data sekunder merupakan :”Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data

sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer”.

Dengan demikian sumber data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama atau dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

3.4 Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data atau teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2022: 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mengkaji dan mengolah data dari dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya dan mendukung data penelitian. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri historis, (Burhan, 2018: 122). Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai penerapan program sekolah berbasis nilai sebagai upaya peningkatan disiplin dan karakter siswa di SMPN 9 dan SMPN 10 Tasikmalaya.

2. Observasi

Menurut pendapat Sugiyono (2022: 166), Observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan

responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan. Instrumen yang digunakan peneliti adalah observasi nonpartisipan tidak terstruktur. Sifat instrumen yang tidak baku memudahkan peneliti untuk menggali informasi berkaitan dengan pengembangan kinerja guru. Observasi digunakan untuk mengamati penerapan program sekolah berbasis nilai sebagai upaya peningkatan disiplin dan karakter siswa di SMPN 9 dan SMPN 10 Tasikmalaya.

3. Wawancara

Wawancara dalam penelitian terjadi dimana peneliti sedang berbincang-bincang dengan narasumber dengan tujuan menggali informasi melalui pertanyaan-pertanyaan dan menggunakan teknik tertentu. Menurut Sukandarrumidi (2016: 89) Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya. Adapun teknik wawancara menurut Sugiyono (2022: 72), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Teknik wawancara yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik wawancara semiterstruktur, yaitu pelaksanaan wawancara lebih bebas dari pada terstruktur, yaitu narasumber diminta pendapat dan ide-idenya karena tujuan wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara terbuka. Wawancara digunakan untuk mengetahui data tentang penerapan program sekolah berbasis

nilai sebagai upaya peningkatan disiplin dan karakter siswa di SMPN 9 dan SMPN 10 Tasikmalaya.

Titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel yang ditetapkan untuk diteliti. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka digunakan kisi-kisi instrumen. Supaya dapat menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti, maka diperlukan wawasan yang luas dan mendalam tentang variabel yang diteliti dari teori-teori yang mendukungnya. Penggunaan teori untuk menyusun instrumen harus secermat mungkin agar diperoleh indikator yang valid.

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2022: 102), merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Karena variabel penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kualitatif yang akurat maka setiap instrumen harus mempunyai skala tertentu. Sedangkan menurut Arikunto (2022: 136), instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam artian cermat, lengkap, dan sistematis sehingga hasilnya lebih mudah diperoleh.

Untuk membuat instrumen pengumpulan data mengenai penerapan program sekolah berbasis nilai sebagai upaya peningkatan disiplin dan karakter siswa di SMPN 9 dan SMPN 10 Tasikmalaya maka peneliti membutuhkan pembuatan kisi-kisi instrumen penelitian. Menurut Arikunto (2022: 138) menyatakan bahwa kisi-kisi merupakan sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang

disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Untuk mempermudah penyusunan instrumen maka perlu dibuat kisi-kisi instrumen dari variabel-variabel penelitian. Selanjutnya ditentukan indikator yang hendak diukur, dari indikator tersebut lalu dijabarkan melalui butir-butir pertanyaan-pernyataan.

Berikut kisi-kisi instrumennya:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Tentang Penerapan Program Sekolah
Berbasis Nilai Sebagai Upaya Peningkatan Disiplin dan Karakter Siswa
di SMPN 9 dan SMPN 10 Tasikmalaya

No.	Gejala atau peristiwa yang diamati	Sub Aspek	Informan	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
1.	Program sekolah berbasis nilai	1. Nilai Teologis (Ketuhanan) 2. Nilai Etis (Moral) 3. Nilai Estetis (Keindahan) 4. Nilai Logis-Rasional (Logika) 5. Nilai Fisik-Fisiologis 6. Nilai Teleologis (Tujuan)	1. Pengawas 2. Kepala Sekolah 3. Guru	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi 4. Triangulasi	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data
2.	Integrasi program sekolah berbasis nilai dalam meningkatkan disiplin siswa	1. Integrasi Nilai dalam Kurikulum dan Pembelajaran 2. Program Ekstrakurikuler dan Kegiatan Pembiasaan 3. Monitoring, Evaluasi, dan Penguatan Disiplin	1. Pengawas 2. Kepala Sekolah 3. Guru	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi 4. Triangulasi	1. Reduksi Data 2. Penyajian data 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data
3.	Integrasi program sekolah berbasis nilai dalam meningkatkan karakter siswa	1. Penerapan Nilai dalam Kegiatan Belajar Mengajar 2. Kegiatan Pembiasaan Harian di Sekolah	1. Pengawas 2. Kepala Sekolah 3. Guru	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi 4. Triangulasi	1. Reduksi Data 2. Penyajian data 3. Penarikan Kesimpulan/

		3. Pemberian Penguatan dan Evaluasi Perilaku			Verifikasi Data
4	Evaluasi program sekolah berbasis nilai dalam meningkatkan disiplin dan karakter siswa	1. Analisis Kesesuaian Program dengan Kebutuhan Siswa 2. Keterlibatan Guru dan Staf dalam Proses Evaluasi 3. Persepsi dan Umpan Balik Siswa terhadap Program	1. Pengawas 2. Kepala Sekolah 3. Guru	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi 4. Triangulasi	1. Reduksi Data 2. Penyajian data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data

3.5 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data adalah proses memilih dan memilih data secara sistematis dan mengorganisasikannya kedalam katagori tertentu sehingga dapat dikemukakan tema dan menghasilkan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari : reduksi, penyajian data dan kesimpulan.

1. Reduksi

Data Reduksi data diartikan sebagai peroses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data bukanlah suatu yang terpisah dari analisis, akan tetapi reduksi data merupakan bagian dari analisis pilihan-pilihan penelitian tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Semuanya merupakan pilhan-pilihan analisis.

2. Penyajian Data

Penyajian sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Penyajian data merupakan bagian analisis yang kedua yang bertujuan untuk menampilkan dan menyajikan data yang telah di reduksi baik dalam bentuk tabel ataupun bentuk lain sehingga peneliti dapat dengan mudah mengetahui apa yang sebenarnya terjadi untuk ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

3. Kesimpulan

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya Sugiyono (2022: 252). Pada penelitian ini, kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti akan didukung oleh data-data yang diperoleh peneliti di lapangan. Jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini.

4. Triangulasi

Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. 1) Triangulasi Sumber Pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. 2) Triangulasi Teknik Pengecekan data yang dilakukan kepada data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara dicek dengan observasi,

dokumentasi atau kuisioner. 3) Triangulasi Waktu Pengecekan data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber data. Yaitu penulis mengambil kebenaran informasi yang disampaikan oleh pengawas dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara untuk mendapatkan hasil yang benar keabsahannya.

Selanjutnya untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari empat tahapan, dimana setiap tahapan tersebut memiliki fungsinya masing-masing dalam menentukan keabsahan data yang diperoleh.

Menurut Sugiyono (2022: 270) menegaskan bahwa: “Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *defendability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas)”

Untuk lebih jelasnya empat tahapan diuraikan sebagai berikut :

1. Uji *credibility* (validitas internal)

Dalam pengujian kredibilitas data terdapat bermacam-macam cara pengujian. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.

2. *Transferability* (validitas eksternal)

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer

berkenaan dengan kenyataan, hingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

3. *Defendability* (reliabilitas)

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut juga reliabilitas. Suatu penelitian yang *reliable* adalah apabila orang lain dapat mengulangi/merefleksi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji *dependability*.

4. *Confirmability* (obyektivitas).

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut juga dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

3.6.1 Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMPN 9 dan SMPN 10 Tasikmalaya

